

ARTIKEL ILMIAH

**KONTRIBUSI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN No. 156/I BULIAN BARU**

SKRIPSI

OLEH:

**A. ROMY WAHYUDDIN
NIM : A1D110230**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

KONTRIBUSI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN No. 156/I BULIAN BARU

Diajukan Oleh:
A. ROMY WAHYUDDIN
NIM : A1D110230

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Wahyuddin, A.R. 2017. "The Contribution of Scientific Approach In The Learning Process Of Student Activity Of Class IV SDN No.156 / I New Bulian". Elementary School Teacher Education Study Program, Department of Educational Sciences, FKIP University of Jambi, Supervisor I Drs. Nelyahardi, M.Pd, Advisor II Issaura Sherly Pamela, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Scientific Approach, Activity Learning

Education is the right of all citizens, the progress and development of a State is strongly influenced by the level of education of its citizens. Education is instrumental in the effort to educate the nation, intelligent is intended not only intelligent in the sense of knowledge alone but more emphasis on intelligent in emotional. Education can run with the teachers as educators and students as learners who will receive the education itself.

The purpose of this study is to determine the contribution of scientific approach to the activity of learning grade IV SDN No.156 / I Bulian Baru Kec. Inner XXIV Kab. Batang Hari.

The type of research used in this study is quantitative research. The data in this research is obtained by giving questionnaire and observation. Data analysis was done by using Product Moment correlation analysis with belief level $\alpha = 5\%$ then calculated t-test. Subjects studied a number of 27 students consisting of 14 male students and 13 female students.

The results obtained $r_{xy} = 0.704$ and $r_{(table)} = 0.381$. Which means there is a contribution to the strengthening of student learning activities because $r_{(count)} > [r]_{(table)}$ ($0.704 > 0.381$) so that has a strong contribution category, while for the significant test obtained $t_{hitung} = 6.9$ and $t_{table} = 2,0595$ At a significant level $\alpha = 5\%$, $n = 27$, $dk = n - 2 = 27 - 2 = 25$. This means $t_{count} > t_{(table)}$ ($6.9 > 2.0595$). Based on the results of research and discussion can be concluded that there is a significant contribution between the scientific approach and the liveliness of students learning grade IV SDN No.156 / I Bulian Baru, Kec. Inner XXIV, Kab. Batanghari.

I PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam mempercepat laju pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Pendidikan yang berkualitas diawali dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran yang aktif di dalam kelas itu dikarenakan aktivitas berjalan dengan baik di dalam kelas, baik aktivitas gurunya maupun aktivitas siswanya. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Berdasarkan wawancara terhadap guru wali kelas yang mengajar pada kelas IV SDN NO. 156/1 Bulian Baru bahwa dari hasil nilai ujian semester siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang yang telah mencapai KKM dengan jumlah siswa 16 orang dan yang belum mencapai KKM dengan jumlah siswa 11 orang. Dari pengamatan peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika proses belajar berlangsung guru yang mengajar di kelas masih belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific* secara baik dan siswa masih belum memperlihatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa belum aktif dalam pembelajaran, jika mempresentasikan ke depan masih banyak yang tidak mau dan menolak, jika diajak untuk bertanya jawab masih banyak siswa yang belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari gurunya.

Bertitik tolak dari kelemahan pengajaran klasikal dimana siswa kurang mendapat pelayanan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, maka perlu adanya pengajaran dengan pendekatan yang tepat. Pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan yang diterapkan saat ini karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN NO.156/1 Bulian Baru kelas IV. Kelas IV dipilih karena kelas IV telah menggunakan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajarannya dan pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang memiliki aspek – aspek yang baik dalam proses belajar mengajarnya. Dengan pendekatan *scientific* keaktifan belajar siswa akan lebih baik.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah hasil penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2014) dengan judul “hubungan aktivitas belajar siswa dalam pendekatan *scientific* dengan hasil belajar siswa kelas IVA SDN No.55/I Sridadi”. Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pendekatan *scientific* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sampelnya siswa kelas IVA SDN NO.55/I Sridadi. Hasil yang didapat dari penelitian Ardiansyah yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam pendekatan *scientific* dengan hasil belajar siswa kelas IVA SDN No.55/I Sridadi, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,80$ untuk data angket dan untuk uji signifikan diperoleh $t_{hitung} = 6,9$ untuk data angket.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asih Wulandari (2015) yang berjudul “pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta” yang menggunakan metode kuantitatif dengan sampelnya siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dan keaktifan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh penerapan pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa akhir kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu $73,77 > 42,62$.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sriwidarti R. Odjo (2014) yang berjudul “Pengaruh pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII materi layang-layang dan trapesium” yang menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design* yang populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Telaga Biru, Gorontalo. Variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan hasil belajar. Hasil penelitian yang diperoleh pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dapat menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan efektif meningkatkan kemampuan matematika siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,554$ dan nilai $t_{tabel} = 1,6705$. Karena nilai $t_{hitung} = 5,554 > t_{tabel} = 1,6705$, maka t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa diajarkan dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dari pada siswa yang tidak diajarkan dengan pendekatan saintifik.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010:2). Belajar menurut Abdillah (Aunurrahman, 2012:35) adalah suatu usaha sadar yang

dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar menurut Morgan (Sagala,2013:13) adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang menjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. “Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri” (Sagala,2013:13). Dimiyati dan Mudjiono(Sagala,2013:13) mengemukakan “siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar,berhasil atau gagalnya pencapaiannya tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri”.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto,2010:2). Belajar menurut Abdillah (Aunurrahman,2012:35) adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar menurut Morgan (Sagala,2013:13) adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang menjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. “Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri” (Sagala,2013:13). Dimiyati dan Mudjiono(Sagala,2013:13) mengemukakan “siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar,berhasil atau gagalnya pencapaiannya tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri”.

2.2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga pendidik, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi pengajaran. Berikut adalah penjelasan komponen kegiatan pembelajaran.

2.3 Pendekatan *Scientific*

2.3.1 Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran Tematik Terpadu kurikulum 2013 menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut *Robin Fogarty* (1991) dalam (Kemdikbud: 2013) Model jaring laba-laba (*webbed model*). Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka – angka. Menurut Sugiyono (2010:8) “metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat diadakan penelitian ini adalah SDN No.156/ I Bulian Baru, dengan alamat di Desa Bulian Baru, Kec. Batin XXIV, Kab. Batanghari, Provinsi Jambi. penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 07-28 September tahun ajaran 2016/2017. Selama penelitian tersebut peneliti langsung menyusun hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010: 173)”. Sugiyono (2010 : 117) berpendapat “ Bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas abjek – objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulanya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV di SDN No.156/I Bulian Baru tahun ajaran 2016/2017 berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	IV	27
	Jumlah	27

Arikunto (2006:154) mengemukakan bahwa “apabila sabjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga subjek penelitiannya populasi, tetapi jika subjek penelitiannya lebih dari 100 dapat diambil anantara 10 - 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.

3.3.2. sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:118). Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Mengingat siswa kelas IV di SDN No. 156/I Bulian Baru berjumlah kurang dari seratus maka yang diambil untuk dijadikan sampel penelitan adalah seluruh siswa di kelas IV, sehingga subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SDN NO. 156/I Bulian Baru yang berjumlah 27 orang siswa.

3.4. Variabel penelitian

Variabel adalah data yang di amati dari objek penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Kontribusi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN No.156/I Bulian Baru”, maka variabel dalam penelitian ini adalah terdapat sebuah variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- 1) Variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pendekatan *scientific*.
- 2) Variabel terikat atau variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang diamati dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Angket “yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui” (Arikunto,2010:194).

Adapun data yang akan di ambil dengan menggunakan angket adalah data mengenai kontribusi Pendekatan *Scientific* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN No. 156/I Bulian Baru. Maka dapat diuraikan indikator yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian , kemudian dari indikator diuraikan dengan deskriptor berupa pertanyaan angket.

Tabel 3.2. pembobotan skor kategori jawaban instrumen.

Alternatif jawaban positif	Skor	Alternatif pilihan negatif	Skor
a. Selalu	4	Tidak pernah	1
b. Sering	3	Kadang- kadang	2
c. Kadang – kadang	2	Sering	3
d. Tidak pernah.	1	Selalu	4

Sumber : (Sugiyono,2010:93)

Selain angket penelitian ini juga menggunakan instrument observasi. “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologi” Hadi (dalam Sugiyono 2009:203).

Peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini melibatkan perilaku manusia yaitu aktivitas siswa yang akan diamati. Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*).

3.6. Sumber data dan data penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006:118). Dan menurut Purwanto (2009:184) “data adalah keterangan mengenai suatu keadaan sejumlah responden”

Menurut Arikunto (2010:172) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau yang bersangkutan langsung kelapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data primer diperoleh dari data yang langsung diambil dari siswa siswi kelas IV, data sekunder diperoleh dari informasi yang mendukung penelitian misalnya guru kelas IV, SDN 156/I Bulian Baru.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai kontribusi Pendekatan *Scientific* terhadap keaktifan belajar siswa melalui angket yang diperoleh dengan menggunakan statistik dan keaktifan belajar siswa.

3.7. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel “teknik pengumpulan data yaitu cara – cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data” (Riduwan, 2012: 308). “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2010:308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi.

3.7.1 Observasi

Hadi (dalam Sugiyono 2009:203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologi”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini melibatkan perilaku manusia yaitu kepribadian yang akan diamati. Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*), karena peneliti ikut masuk kedalam objek yang diamati selain itu hasil pengamatan dengan yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3.7.2 Angket

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2010:194). “angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet” (Sugiyono, 2010:199).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi Pendekatan *Scientific* kelas IV SDN No. 156/I Bulian Baru.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Sebelum menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menyatakan instrumen ini valid atau tidak valid, untuk menjamin hasil data yang nantinya diperoleh. Menurut Sugiyono (2010 :173) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dapat dikatakan bahwa apabila suatu instrumen telah dikatakan valid, maka artinya instrumen itu mengukur yang benar – benar cocok untuk mengukur. Sedangkan Arikunto (2010:88) mengemukakan bahwa “validitas berarti sejauh kecermatan atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Untuk mendapatkan instrumen yang valid atau yang sah dilakukan uji coba pelaksanaan uji coba memperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan antara lain :

a. Responden Uji coba

Responden uji coba diambil dari siswa kelas IV di SDN 143/I PIR I Durian Luncuk. Hal ini untuk mengetahui apakah butir - butir angket dan soal yang tertera sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan.

b. Pelaksanaan Uji Coba instrumen

. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan instrumen angket Pendekatan *Scientific* yang akan digunakan untuk mengumpulkan data peneliti.

Masrum (dalam sugiyono, 2010:188) menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Untuk menguji kevaliditasannya digunakan rumus *Korelasi Product moment* yang dikemukakan oleh Riduan (2010:80) yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi
 N = jumlah subjek penelitian
 $\sum X^2$ = jumlah Variabel X^2
 $\sum Y^2$ = jumlah y^2
 $\sum XY$ = jumlah XY

Keputusan uji:

Bila **r hitung** (r Pearson) > r tabel ; artinya pertanyaan tersebut valid

Bila **r hitung** (r pearson) < r tabel ; artinya pertanyaan tersebut tidak valid

3.8.2. Reliabilitas

Sugiyono (2010:173) mengatakan “instrumen yang variabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas yaitu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua yaitu dengan membelah dua yaitu dengan belahan ganjil-genap, dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Riduwan,2012:102).

$$r_{ii} = \frac{2 r_b}{1+r_b}$$

keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *Pearson Product Moment* antara belahan (ganjil- genap)

Keputusan uji

Jika $r_{ii} > r$ tabel ; artinya pertanyaan tersebut reliabel

Jika $r_{ii} < r$ tabel ; artinya pertanyaan tersebut tidak reliabel

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Uji Normalitas

Sebelum data dikorelasikan harus diuji normalitas data untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut mempersyaratkan distribusi normal dan bisa diterapkan dalam teknik statistik (sugiyono,2010:171). Pada penggunaan uji normalitas peneliti menggunakan rumus liliefors.

3.9.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hipotesis sebelum mengadakan perhitungan analisis korelasi. Dengan uji linieritas dapat diperoleh kapastian untuk mempertanggung jawabkan asumsi-asumsi penelitian untuk mendapatkan persamaan regresi linier.

3.9.3. Analisis Data

Dari hipotesis yang diajukan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi Pendekatan *Scientific* terhadap keaktifan belajar siswa, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis *korelasi Product Moment*.

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

“korelasi *product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel” (sugiyono, 2010:228).

Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum_x$ = jumlah skor item

$\sum_y$ = jumlah skor total
 $\sum_{xy}$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
n = jumlah responden

Harga rxy menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Ada tidaknya korelasi ditunjukkan besar angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka terlalu kecil sampai empat dibelakang koma, maka dianggap antara variabel X dengan variabel Y diabaikan.

Tabel 3.3. interpretasi korelasi r

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1, 000	Sangat kuat
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 40 – 0, 599	Cukup kuat
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2010:257)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan/kontribusi variabel X (kontribusi penguatan) terhadap variabel Y (Aktivitas Belajar), dapat ditentukan dengan rumus Koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2012:139)

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Diterminan
r : Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, uji rumus yang digunakan adalah dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ((\text{Riduwan}, 2012:139))$$

dimana :

thitung = Nilai t

r = Nilai koefesien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh pada kurikulum 2013 karena dapat karena Pendekatannya sangat terancang dengan poin-poin yang membuat aktivitas belajar siswa dalam belajar menjadi baik dan akan cepat memahami pembelajaran yang diajarkan karena pendekatan *scientific* adalah pendekatan ilmiah yang objek pada pembelajaran nyata dan kongkrit. Dengan penggunaan pendekatan *scientific* semaksimal mungkin sikap siswa dalam belajar akan meningkat dan mengarah lebih baik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan *scientific* mempunyai keterkaitan yang sangat menunjang terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam pembelajaran *scientific* sangat menuntut keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat kontribusi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN No.156/I Bulian Baru, Kec. Batin XXIV, Kab. Batanghari diperoleh hasil rumus *korelasi product moment* yaitu $r_{hitung} = 0,704$ dan $r_{tabel} = 0,381$. Yang artinya ada kontribusi pendekatan *scientific* terhadap keaktifan belajar siswa karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,704 > 0,381$) sehingga memiliki kategori kontribusi yang kuat.

Sedangkan untuk uji signifikan diperoleh $t_{hitung} = 6,9$ dan $t_{tabel} = 2,0595$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $n = 27 - 2 = 25$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,9 > 2,0595$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pendekatan *scientific* dengan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN No.156/I Bulian Baru, Kec. Batin XXIV, Kab. Batanghari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk guru, memberikan inovasi dan variasi dalam memberikan penguatan untuk siswa agar pembelajaran didalam kelas menjadi efektif serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Bagi kepala sekolah, dapat membantu memfasilitasi guru dalam memberikan pendekatan *scientific* terhadap siswa.
3. Kepada peneliti lain yang akan meneliti mengenai Pendekatan *scientific* dapat menggunakan skripsi ini untuk bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2012. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AN Nahlawi, Abdurrahman. 2000. *Prinsip- prinsip dan metode pendidikan islam*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko. 2012. Konsep aktivitas belajar siswa (Online), (<http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa>, diakses tanggal 10 januari 2014).
- Roen, Ferry. 2012. Teori Penguatan (online). (<http://perilakuorganisasi.com/teori-penguatan.html>, diakses tanggal 13 Agustus 2015)
- Hasbullah. 2012. *Dasar – dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aswara.
- Muhibbidin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: ALFABETA.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Sekripsi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.

Yamin, Martinis. 2013. *Kiat membelajarkan siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).

Faiq, Muhammad. 2013. Belajar Aktif : Ciri-Ciri Siswa dan Model Pembelajaran yang Dapat Digunakan (Online),
<http://sdnbantarkalong.blogspot.com/2013/05/belajar-aktif-ciri-ciri-siswa-dan-model.html> diakses tanggal 14 Mei 2015).